



## Pengaruh Komunikasi *Interpersonal*, *Profesionalisme* Guru dan Etika Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh

Ariefa Alyasa<sup>1\*</sup>, Syamsidar<sup>2</sup>, Zikrillah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ariefaalysa@gmail.com](mailto:ariefaalysa@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of Interpersonal Communication, Teacher Professionalism, and Work Ethics on Teacher Performance at SMA Negeri 7 Banda Aceh. The research method used is quantitative with a survey approach, and data were collected through a questionnaire distributed to 66 teachers. Data analysis was performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27.0. The results show that, partially, Interpersonal Communication, Teacher Professionalism, and Work Ethics each have a positive and significant impact on Teacher Performance. Additionally, these three variables simultaneously also have a significant influence on Teacher Performance with a coefficient of determination value of 0.674, meaning that 67.4% of the variation in teacher performance can be explained by these independent variables. The implications of this study highlight the importance of developing communication, professionalism, and work ethics simultaneously to improve teacher performance. Recommendations are provided to the school to conduct training and competence development regularly to support the improvement of teacher performance and to create a working environment that fosters optimal performance.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication; Teacher Professionalism; Work Ethics; Teacher Performance; Quantitative Research*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Komunikasi Interpersonal, Profesionalisme Guru, dan Etika Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 66 guru. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Komunikasi Interpersonal, Profesionalisme Guru, dan Etika Kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,674, yang berarti 67,4% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel bebas tersebut. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan komunikasi, profesionalisme, dan etika kerja secara bersamaan untuk meningkatkan kinerja guru. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah agar mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala guna mendukung peningkatan kinerja guru, serta untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung tercapainya kinerja optimal.

**Kata kunci:** Etika Kerja; Kinerja Guru; Komunikasi Interpersonal; Penelitian Kuantitatif; Profesionalisme Guru

### 1. LATAR BELAKANG

Suatu organisasi untuk mencapai tujuan didukung dengan adanya tenaga kerja. Baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta, yang mana tenaga kerja merupakan orang-orang yang memberikan tenaga, daya pikir dan usaha mereka kepada organisasi tersebut. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan salah satu bagian penting dalam suatu organisasi dan sebagai unsur utama dalam menggerakkan, memikirkan dan merencanakan perkembangan tercapainya tujuan dari instansi maupun perusahaan tersebut.

Institusi pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti SMA Negeri 7 Banda Aceh, memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah tersebut dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila. Untuk mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan bermakna, guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, profesionalisme, serta menjunjung tinggi etika kerja. Dengan demikian, kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan akan sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat serta kebutuhan generasi penerus bangsa.

Komunikasi menurut beberapa ahli adalah proses penyampaian pesan yang melibatkan pengirim dan penerima dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama dan mempengaruhi perilaku. (Mortensen 2020) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu atau kelompok melalui simbol-simbol yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Sementara itu, (Melia et al. (2024) Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama.

Selain Komunikasi *Interpersonal*, Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai suatu sikap, komitmen, dan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya secara optimal sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Menurut Eni Puji Estuti (2025) menyatakan Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kartiko (2024) menjelaskan bahwa Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

### **Indikator Kinerja Guru**

Menurut Silaen, et al. (2021) indikator kinerja yaitu:

a. Kualitas Kerja

Mengacu pada tingkat kesempurnaan tugas yang diselesaikan, mencerminkan keterampilan dan kemampuan karyawan serta persepsi terhadap kualitas hasil pekerjaan.

b. Kuantitas Kerja

Menunjukkan jumlah pekerjaan yang diselesaikan, baik dalam unit maupun siklus aktivitas, dalam jangka waktu tertentu.

c. Ketepatan Waktu

Mengukur sejauh mana karyawan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta kemampuan memanfaatkan waktu secara efisien.

d. Efektifitas

Menilai kemampuan karyawan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) untuk mencapai hasil yang optimal.

e. Komitmen

Mencerminkan tingkat dedikasi dan tanggung jawab karyawan terhadap tugas dan peran mereka dalam organisasi.

### **Komunikasi *Interpersonal***

Menurut Mulyana, D. (2020), Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang melibatkan pengirim dan penerima dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama dan mempengaruhi perilaku.

### **Indikator Komunikasi *Interpersonal***

Indikator komunikasi *Interpersonal* menurut (Maman Rukmana 2021), yaitu:

a. Keterbukaan

Kemauan untuk menerima dan memberikan informasi dengan senang hati.

b. Empati

Kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain.

c. Sikap Mendukung

Menciptakan situasi yang mendukung komunikasi yang efektif.

d. Sikap Positif

Menunjukkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

e. Kesetaraan

Mengakui bahwa setiap individu memiliki nilai dan kontribusi yang penting.

### **Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Profesionalisme yang tinggi ditandai dengan keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan dan memelihara sikap serta perilaku sebagai perwujudan keprofesionalannya (Eliza, 2022). Menurut (Mu'arifin & Nurhasan (2022) menyatakan bahwa profesionalisme profesionalisme guru mengacu pada kemampuan dan kualitas guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Profesionalisme guru melibatkan berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan komitmen terhadap profesinya.

### **Indikator Profesionalisme Guru**

Menurut (E. Mulyasa 2021) profesional guru, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan pengembangan pembelajaran yang mendidik secara efektif dan berkelanjutan

b. Kompetensi Kepribadian

kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki integritas moral yang tinggi.

c. Kompetensi Sosial

kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar, dengan menunjukkan sikap inklusif, empatik, dan kolaboratif.

d. Kompetensi Profesional

kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan terhadap isi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran, serta kemampuan mengembangkan materi secara kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **Etika Kerja**

Etika kerja adalah nilai-nilai dan norma-norma etis atau moral yang dijadikan pegangan bagi seseorang yang terlibat dalam pekerjaannya dalam mengatur perilaku mereka dalam kegiatan fisik, psikologis, dan mental untuk memproduksi barang atau jasa (Mangunhardjana (2021). Menurut Jufiren (2021) Etika kerja berarti memberikan sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atau sesuatu yang dijadikan pegangan bagi seseorang yang terlibat dalam pekerjaannya untuk mengatur perilaku mereka dalam kegiatan fisik, psikologis, dan jasa dalam menyelesaikan urusan.

## **Indikator Etika Kerja**

Ada beberapa indikator etika kerja Menurut Aini, Nurtjahjani & Dhakirah (2020) yaitu:

### a. Bertanggung Jawab

Menanggung semua kewajiban dan beban pekerjaan sesuai dengan ketentuan perusahaan.

### b. Kerja yang positif.

Membentuk kebiasaan kerja yang fokus terhadap hal-hal bermanfaat.

### c. Disiplin kerja.

Menunjukkan sikap disiplin dalam bekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir.

### d. Tekun.

Berperilaku kerja yang penuh semangat dan totalitas.

### e. Pendidikan.

Etika kerja tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusia.

## **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sahir (2022) hipotesis adalah prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian awal yang bias berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Komunikasi *Interpersonal* berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh.

H2: Diduga Profesionalisme Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh.

H3: Diduga Etika Kerja berpengaruh Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh.

H4: Diduga Komunikasi *Interpersonal*, Profesionalisme Guru dan Etika Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh secara simultan.

### 3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2022) jenis penelitian dibedakan berdasarkan pendekatan dan tujuannya, yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Research and Development (R&D). Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori atau hipotesis dengan data yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan statistik.

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2020) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari pada SMA Negeri 7 Banda Aceh ini berjumlah 66 orang yang merupakan seluruh guru (ASN) pada SMA Negeri 7 Banda Aceh.

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan dalam penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Dengan menggunakan sampel yang representatif, peneliti dapat menggeneralisasikan hasil penelitian kepada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu berhubung jumlah populasi tersebut memadai dan dapat dijangkau untuk keperluan penelitian, maka seluruh populasi pada SMA 7 Negeri Banda Aceh tersebut akan dijadikan sebagai sampel penelitian pada SMA Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 66 orang.

#### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, et al. (2020) menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data Primer : Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data Primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Untuk mengumpulkan bisa melalui observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

- b. Data Sekunder : Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau dapat dikatakan peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh oleh penulis dari dokumen-dokumen, buku, jurnal yang memberikan informasi tentang Komunikasi *Interpersonal*, Profesionalisme Guru, Etika Kerja dan Kinerja Guru.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Pengujian Data

##### *Uji Validitas*

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment Coefficient of Correlation* dengan bantuan program SPSS versi 27. Berdasarkan out-put komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%.  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Uji Validitas.

Butir Pertanyaan	Variabel	R hitung	R tabel	Status
Item A1	Y	0,791	0,238	Valid
Item A2		0,715	0,238	Valid
Item A3		0,673	0,238	Valid
Item A4		0,700	0,238	Valid
Item A5		0,717	0,238	Valid
Item B1	X1	0,657	0,238	Valid
Item B2		0,473	0,238	Valid
Item B3		0,685	0,238	Valid
Item B4		0,703	0,238	Valid
Item B5		0,666	0,238	Valid
Item C1	X2	0,640	0,238	Valid
Item C2		0,823	0,238	Valid
Item C3		0,651	0,238	Valid
Item C4		0,376	0,238	Valid
Item D1		0,394	0,238	Valid
Item D2	X3	0,490	0,238	Valid
Item D3		0,390	0,238	Valid
Item D4		0,309	0,238	Valid
Item D5		0,268	0,238	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) 2025

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi masing-masing item pernyataan yang melebihi nilai kritis  $r$  *Product Moment* sebesar 0,238 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut, serta dapat dijadikan dasar dalam pembahasan dan analisis data selanjutnya.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keakurasian dan konsistensi instrumen. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60". Untuk lebih jelas besarnya nilai alpha pada masing-masing variabel diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha).

No.	Variabel	Nilai Alpha	Kriteria	Status
1.	Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X1)	0,784	0,60	Reliabel
2.	Profesionalisme Guru (X2)	0,751	0,60	Reliabel
3.	Etika Kerja (X3)	0,742	0,60	Reliabel
4.	Kinerja Guru (Y)	0,668	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah) 2025

Uji reliabilitas terhadap 4 (empat) atribut pertanyaan yang terlibat dalam masing-masing variabel Komunikasi *Interpersonal* (X1), Profesionalisme Guru (X2), Etika Kerja (X3) dan Kinerja Guru (Y) pada SMA Negeri 7 Banda Aceh sebagaimana yang diperlihatkan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai alpha masing-masing sebesar 0,784, 0,751, 0,742 dan 0,668, dengan demikian nilai-nilai dari atribut yang terlibat dalam pengukuran variabel tersebut memenuhi kredibilitas Cronbach's Alpha karena nilai alpha melebihi dari 0,60.

## Uji Hipotesis

### *Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen*

Seperti dikemukakan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yaitu menganalisis variabel Komunikasi *Interpersonal* (X1), Profesionalisme Guru (X2) dan Etika Kerja (X3) sebagai variabel bebas (independen variable) baik secara simultan maupun parsial, maka untuk menjelaskan didasarkan kepada analisis regresi linier berganda seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.635	3.892		2.732	0.008
1 Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X1)	0.205	0.088	0.197	2.338	0.023
Profesionalisme Guru (X2)	0.511	0.181	0.350	2.817	0.006
Etika Kerja (X3)	0.826	0.264	0.393	3.124	0.003

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data Primer (diolah) 2025



Berdasarkan hasil *output* komputer melalui program SPSS versi 27.0, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.635 + 0,205X_1 + 0,511X_2 + 0,826X_3$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda disebutkan dalam tabel 4.10 diatas tersebut di atas maka koefisien korelasi masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Konstanta

Konstanta (a) sebesar 10,635 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas, yaitu Komunikasi *Interpersonal* ( $X_1$ ), Profesionalisme Guru ( $X_2$ ), dan Etika Kerja ( $X_3$ ), dianggap tidak memberikan kontribusi atau bernilai nol, maka nilai dasar Kinerja Guru diperkirakan sebesar 10,635. Nilai ini merepresentasikan kondisi kinerja guru tanpa pengaruh dari ketiga variabel bebas yang diteliti.

b. Koefisien Regresi

a. Koefisien regresi  $X_1$  (Komunikasi *Interpersonal*) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam komunikasi *Interpersonal* akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,205 satuan (20,5%), dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru dengan lingkungan sekolah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja.

b. Nilai Koefisien regresi  $X_2$  (Profesionalisme Guru) sebesar 0,511 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam profesionalisme guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,511 satuan (51,1%), dengan asumsi variabel lain tetap. Ini berarti bahwa profesionalisme yang tinggi seperti tanggung jawab, kompetensi, dan komitmen terhadap tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kinerja guru.

c. Nilai Koefisien regresi  $X_3$  (Etika Kerja) sebesar 0,826 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam etika kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,826 satuan (82,6%) . Etika kerja memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa kedisiplinan, integritas, dan semangat kerja sangat berperan dalam menentukan seberapa baik seorang guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari 3 (tiga) variabel yang diteliti, diketahui bahwa variabel Etika Kerja lebih dominan dari pada variabel Komunikasi *Interpersonal* dan Profesional Guru dalam mempengaruhi Kinerja Guru.

## Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi dengan symbol ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat dari persamaan regresi tersebut. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	0.830 <sup>a</sup>	0.689	0.674	1.037	Korelasi sangat kuat

Sumber: Data Primer (diolah) 2025

- Koefisien Korelasi ( $R$ ) sebesar 0,830, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas, yaitu Komunikasi *Interpersonal* ( $X_1$ ), Profesionalisme Guru ( $X_2$ ), dan Etika Kerja ( $X_3$ ) dengan variabel terikat Kinerja Guru ( $Y$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel Komunikasi *Interpersonal* ( $X_1$ ), Profesionalisme Guru ( $X_2$ ), dan Etika Kerja ( $X_3$ ) dengan kinerja guru berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat, karena mendekati angka 1.
- Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,674 menunjukkan bahwa sebesar 67,4% variasi atau perubahan dalam *Kinerja Guru* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, yaitu Komunikasi *Interpersonal*, Profesionalisme Guru, dan Etika Kerja. Sisanya sebesar 32,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi kerja, gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja serta faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang dibangun dalam penelitian ini cukup baik dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh komunikasi *interpersonal*, profesionalisme guru, dan etika kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

## Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan tabel, pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Uji Parsial (t-test).

No.	Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig
1.	Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X <sub>1</sub> )	2.338	1.998	0.023
2.	Profesionalisme Guru (X <sub>2</sub> )	2.817	1.998	0.006
3.	Etika Kerja (X <sub>3</sub> )	3.124	1.998	0.003

Sumber: Data Primer (diolah) 2025

Tabel 5 diatas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri 7 Banda Aceh secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Komunikasi *Interpersonal* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,338, yang lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,998, serta nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi *Interpersonal* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- Variabel Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,817 > 1,998 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Oleh karena itu, H<sub>02</sub> ditolak dan H<sub>a2</sub> diterima. Artinya, profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- Variabel Etika Kerja (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 3,124 > 1,998 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Maka, H<sub>03</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa etika kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu komunikasi *Interpersonal*, profesionalisme guru, dan etika kerja, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Analisis of Variance (Anova).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Sig.
Regression	147.784	3	49.261	45.821	2.750	<.001 <sup>b</sup>
1 Residual	66.655	62	1.075		2.750	
Total	214.439	65			2.750	

Sumber: Data Primer (diolah) 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas pengujian dilakukan dengan Anova yang membandingkan nilai *F*hitung dengan *F*tabel pada tabel di atas, diperoleh nilai *F*hitung sebesar 45.821, sedangkan *F*tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 62$  adalah sebesar

2.750. Karena  $F_{hitung} (45.821) > F_{tabel} (2.750)$  dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh. Tiga variabel independen tersebut yaitu, Komunikasi *Interpersonal*, Profesionalisme Guru dan Etika Kerja. maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut yang pertama, komunikasi *Interpersonal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh secara parsial. Kedua, profesionalisme Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh secara parsial. Ketiga, etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh secara parsial dan keempat, komunikasi *Interpersonal*, Profesionalisme Gurudan Etika Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 7 Banda Aceh.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut yang pertama, komunikasi *Interpersonal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru secara parsial, maka sekolah perlu mengadakan pelatihan komunikasi efektif bagi guru agar interaksi antara guru, siswa, dan rekan kerja dapat berjalan dengan lancar dan mendukung kinerja yang lebih baik.

Kedua, profesionalisme guru juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, sekolah dianjurkan untuk terus memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan supervisi agar profesionalisme guru semakin meningkat dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Ketiga, etika kerja yang berpengaruh positif dan signifikan mengindikasikan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan tugas. Sekolah hendaknya mendorong pembentukan budaya kerja yang kuat dan memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan etika kerja tinggi dan yang terakhir, ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, maka upaya peningkatan kinerja guru harus dilakukan secara terpadu dengan mengembangkan komunikasi *Interpersonal*, profesionalisme, dan etika kerja secara bersamaan agar hasilnya lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, M. (2020). *Etika kerja pegawai negeri sipil di Kantor Camat Tallo Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Aini, N., Nurtjahjani, D., & Dhakirah, A. (2020). Pengaruh disiplin, etika kerja, dan lingkungan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal X*, 5(2), 123–134.
- Anita, W. F., Jauhari, A., & Saptaria, L. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal, motivasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada Kelurahan Bawang Kota Kediri. *Jurnal Optimal*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.755>
- Ashria, A. (2020). Tinjauan kritis terhadap teori komunikasi interpersonal: Implikasi terhadap hubungan sosial dalam era digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(3), 87–98.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Estuti, E. P. (2025). *Kinerja guru ditinjau dari kompetensi sosial guru, iklim kerja, dan motivasi berprestasi pada guru SMP Negeri 28 Semarang*. Semarang: Universitas Semarang.
- Farisi, S., et al. (2020). Pengaruh motivasi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2020.v1i1.16-29>
- Ferawati, I., Darna, N., & Suhendi, R. M. (2020). Pengaruh profesionalisme dan etika kerja terhadap kinerja guru Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis (Suatu studi pada pegawai ASN Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 46–66.
- Gaol, J. L., Hutabarat, L., & Bate'e, E. M. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.650>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, D., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hartini, D., et al. (2021). *Prilaku organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Herawati, H. (2022). Pengaruh profesionalisme guru dan etika kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal X*, 5(2), 120–134.

- Jufiren. (2021). Pengaruh etika kerja dan lingkungan kerja terhadap kualitas kerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 45–56.
- Jufiren. (2021). Pengaruh etika kerja terhadap produktivitas pegawai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 130–137.
- Kamarudin, N., Ibrahim, F., & Mohamad Aun, N. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam kalangan mahasiswa kerja sosial di Universiti Awam di Malaysia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 52–70. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-04>
- Kartiko. (2024). *Kinerja guru: Pendekatan kepemimpinan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kerja, M. (2023). Pengaruh profesionalisme guru dan etika kerja terhadap kinerja sales PT. Paragon Technology and Innovation (Studi kasus pada sales PT. Paragon Technology and Innovation Jakarta). *Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta, PT*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i02.2705>
- Lestari, S., & Fatmarida, L. (2023). Pengaruh profesionalisme guru dan etika kerja terhadap kinerja sales PT. Paragon Technology and Innovation. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i02.2705>
- Mangunhardjana, S. J. (2021). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Melia, T., et al. (2024). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mortensen, C. D. (2020). *Communication: The study of human interaction*. Routledge.
- Mu'arifin, M., & Nurhasan, N. (2022). Profesionalisme guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 6(1), 1692–1699.
- Mulyana, D. (2020). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musyawwir, A. M. I., & Parawu, H. L. (2021). Pengaruh etika kerja terhadap kinerja guru di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gowa. *Jurnal X*, 10(2), 112–120.
- Pace, R. W. (2021). *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media.
- Parawu, H. E., Makassar, U. M., & Makassar, U. M. (2021). Pengaruh etika kerja terhadap kinerja guru di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gowa. *Jurnal X*, 2(April).

- Remler, D. K., & Van Ryzin, G. G. (2021). *Research methods in practice: Strategies for description and causation*. SAGE Publications.
- Riyanto, S., & Hatmawan, H. (2020). *Metode penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, dan kesehatan*. Deepublish.
- Rukmana, M. (2021). *Komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan dan organisasi*. Medan: KBM Indonesia.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi penelitian*. Medan: KBM Indonesia.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/u4tv7>
- Santoso, D., & Wijaya, P. (2023). Pengaruh etika kerja terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 50–58.  
<https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i4.349>
- Sari, H. F. R., Ekawarna, & Sulistiyo, U. (2022). Pengaruh stres kerja, etika kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1204–1211.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2113>
- Silaen, D. K., et al. (2021). *Kinerja guru*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, D., Darmawan, & Haritsandi, R. (2024). Pengaruh etika kerja terhadap kinerja karyawan dengan etika kerja sebagai variabel intervening pada Muhammadiyah Bisnis Center (MBC) di Metro. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 4(3), 691–703.  
<https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v4i2.3658>
- Supardi. (2020). *Kinerja guru*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Uno, H. B., & Abdurrahman, A. N. (2021). *Profesionalisme guru: Strategi meningkatkan mutu pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuri, P. T., & Bekasi, S. (2022). Pengaruh etika kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal X*, 5(1), 18–25. <https://www.sman7bandaaceh.sch.id/>